



## PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* PADA MATERI INDEKS HARGA DAN INFLASI

Nur Chayyi ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013  
Disetujui Oktober 2013  
Dipublikasikan November 2013

*Keywords:*

Comparison, Learning achievement, Problem solving Method

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penggunaan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam materi indeks harga dan inflasi kelas X Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan teknik *purposive sampling* terpilih 2 sampel yaitu kelas XC sebagai kelas eksperimen dan kelas XB sebagai kelas kontrol. Hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh uji gain pada kelas eksperimen sebesar 0,77 dengan kategori tinggi sedangkan uji gain pada kelas kontrol sebesar 0,45 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*) lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penjabaran di atas peneliti memberikan saran kepada guru untuk mencari metode pembelajaran aktif seperti metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

### Abstract

*The objective of this study is to measure the comparison of problem solving method for teaching price index and inflation materials to tenth grade students of Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. This Research use Quasi Eksperimental Design. Two classes are chosen by using purposive sampling technique. They are class XC as experimental group, and class XB as control group. Research find that the gain test result of the experimental group is 0,77 which is categorized high, while the gain test result of the control group is 0,45 which is categorized medium. This result shows that problem solving method is better to improve students learning achievement. Based on the description above, the researcher suggests that teacher use active learning method such as problem solving method to gain students interest toward the lesson.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: Hayyinoer@gmail.com

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan indikator pencapaian target yang direncanakan. Bagi guru hasil belajar tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada siswa melainkan penggunaan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta menentukan siswa-siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal dan berhak melanjutkan ke materi berikutnya. Bagi siswa hasil belajar menjadi tolok ukur penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Bagi sekolah hasil belajar yang baik meningkatkan kredibilitas serta reputasi sekolah baik di masyarakat maupun dunia pendidikan. Bagi dinas dan lembaga pendidikan lain hasil belajar menjadi bahan evaluasi atas pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Menurut Rifa'I dan Anni (2009:85) "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh peserta didik". Sedangkan menurut Sanjaya (2009:13) "hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan". Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang berbeda dalam kondisi yang berbeda berdasarkan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) [diakses 12/09/2008]. Metode pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik. Salah satu model pembelajaran aktif adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*). Sebagian peneliti menyatakan pemecahan masalah (*problem solving*) adalah sebuah model dan

sebagian peneliti menyatakan pemecahan masalah (*problem solving*) adalah sebagai metode. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pemecahan masalah (*problem solving*) sebagai metode. Hal ini diperkuat oleh Djamarah (2010 :82) yang menjelaskan mengenai macam-macam metode mengajar yang salah satunya adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*). Menurut Djamarah (2010 :91) "metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir".

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) tidak hanya efektif dalam peningkatan hasil belajar tetapi juga meningkatkan kreatifitas siswa. Pada metode ini juga bisa dipergunakan untuk beberapa jenis mata pelajaran. Menurut Novita,dkk (2012 : 24) dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas Pembelajaran *Problem solving* Pada Materi Asam Basa Arrhenius Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SMA Dalam Membangun Konsep Dan Hukum Sebab Akibat, menyimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membangun konsep dan keterampilan hukum sebab akibat untuk kelas dengan pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas dengan pembelajaran konvensional. Serta pendapat peneliti Riasat Ali (2008) dalam penelitian menyimpulkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso merupakan salah satu sekolah swasta di kabupaten Jepara yang beralamat di jalan Pecangaan Bugel KM 1,9 kecamatan Pecangaan. Berdasarkan observasi awal hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso belum optimal. Banyak siswa khususnya kelas X yang dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta tidak bersemangat dalam kelas. Hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan metode

ceramah tanpa adanya variasi dengan metode yang lain sehingga siswa cepat jenuh dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung menghafal materi dan tidak mengetahui arti

penting dalam pokok bahasan yang mereka pelajari serta akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

**Tabel 1**

Daftar Ulangan Harian Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun 2011/2012

No	Kelas	UH KD 5.1		UH KD 5.2		UH KD 5.3		UH KD 5.4	
		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1.	X A	44.4	55.6	30.6	69.4	50	50	25	75
2.	X B	25.7	74.3	31.4	68.6	28.6	71.4	22.9	77.1
3	X C	26.5	73.5	26.5	73.5	47.1	52.9	20.6	79.4
4	X D	24.2	75.8	42.4	57.6	36.4	63.6	24.2	75.8
5	X E	40	60	51.4	48.6	40	60	22.9	77.1
Jumlah		32.16	67.84	36.46	63.54	40.42	59.58	23.12	76.88

Sumber : Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara,2013

Keterangan:

KD 5.1 : Menjelaskan konsep PDB,PDRB,PNB,dan PN.

KD 5.2 : Menjelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional.

KD 5.3 : Membandingkan PDB dan pendapatan per kapita indonesia dengan negara lain.

KD 5.4 : Mendiskripsikan indeks harga dan inflasi.

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa prosentase nilai ulangan harian mendeskripsikan indeks harga dan inflasi adalah yang paling rendah. Adapun kelas yang memperoleh nilai paling rendah adalah kelas X C dengan prosentase nilai ketuntasan nilai ulangan harian sebesar 20,6%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya penguasaan siswa terhadap materi tersebut.

Selain observasi penulis juga melakukan tanya jawab terhadap guru pengampu mata pelajaran. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran pada kompetensi dasar indeks harga dan inflasi memang cenderung pasif dikarenakan muatan materi yang padat dan belum dialami siswa secara langsung sehingga terkesan abstrak dan sulit untuk dicerna.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi perbedaan hasil belajar

menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dengan kelas yang menggunakan metode konvensional pada materi indeks harga dan inflasi siswa kelas X Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara; (2) menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dengan kelas yang menggunakan metode konvensional pada materi indeks harga dan inflasi terhadap siswa kelas X Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

## METODE PENELITIAN

Pokok bahasan indeks harga dan inflasi mengkaji referensi tentang inflasi, mengidentifikasi sebab-sebab timbulnya inflasi dengan cara mengatasinya melalui pengkajian referensi, mengumpulkan informasi terhadap

pegawai negeri dan swasta di lingkungan sekitar siswa untuk mengetahui dampak inflasi yang mereka alami dan mencari data tentang perkembangan harga kebutuhan pokok di lingkungan siswa. Pokok bahasan ini perlu adanya analisis mengenai sebab-sebab timbulnya inflasi serta memberikan wawasan mengenai cara mengatasi inflasi dari siswa tersebut sesuai referensi. Pokok bahasan ini sesuai dengan taksonomi tujuan pendidikan termasuk dalam tingkatan analisis (*analysis*).

Karakteristik metode pemecahan masalah (*problem solving*) membiasakan menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. Metode ini juga dituntut untuk mencari data atau keterangan, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji jawaban sementara dengan mengadakan diskusi serta menarik kesimpulan. Maka karakteristik pokok bahasan indeks harga dan inflasi yang sesuai dengan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental Design*, yaitu jenis eksperimen yang tidak sebenarnya karena belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Suharsimi, 2006 :86). Penelitian ini untuk mengujikan keabsahan suatu metode pembelajaran Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pemecahan masalah dan metode konvensional.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menentukan dua kelas sebagai objek penelitian yaitu pertama kelas XC sebagai kelas eksperimen dan kedua kelas XB sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa angka baik *Pre-test* maupun *Post-test* dari penelitian eksperimen penggunaan metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada hasil belajar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, observasi serta tes tertulis. Sebelum tes tertulis digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas butir soal, uji reliabilitas soal, uji tingkat kesukaran

soal serta daya beda soal. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, dan soal untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Isi silabus, RPP, soal, lembar observasi disesuaikan dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*) yang akan diterapkan dalam kelas eksperimen sehingga alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang ingin diukur peneliti, yaitu hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar siswa.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pada awal penelitian, peneliti harus mengetahui apakah sampel yang akan diteliti bersifat homogen atau tidak yaitu dengan uji Homogenitas. Penilaian aktivitas dari lembar observasi dianalisis dengan analisis persentase menggunakan rumus distribusi persentase. Data *pre-test* dan *post-test* harus dilakukan uji normalitas datanya, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan *Chi-Kuadrat*.

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas dilihat melalui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang dihitung menggunakan rumus Gain rata-rata ternormalisasi. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar dan aktivitas siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji satu pihak (uji t-test sampel berkorelasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pembelajaran dilakukan empat kali pertemuan pada kelas eksperimen (XC) dan empat kali pada kelas kontrol (XB). Pada kelas eksperimen (XC), dua kali pertemuan untuk *pre-test* dan *post-test* serta dua kali untuk menerapkan Metode pemecahan masalah (*problem solving*). Waktu yang dihabiskan dalam proses pembelajaran yang dilakukan kelas eksperimen (XC) 180 menit. Dan hal yang sama juga dilakukan oleh kelas kontrol (XB) yaitu 180 menit. Kondisi awal kelas berangkat dari

keadaan yang sama karena kelas diajar oleh guru mata pelajaran ekonomi yang sama, peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum KTSP dan menggunakan buku materi yang sama. Selain itu, jumlah siswa kedua sampel juga sama, yaitu kelas eksperimen (XC) sebanyak 37 siswa sedangkan kelas kontrol sebanyak 37 siswa.

Pembelajaran pada kelas eksperimen (XC) yang menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada awal pembelajaran diberi perlakuan dengan melakukan observasi individu tentang data harga komoditas barang dan jasa baik dari televisi, media cetak serta tanya jawab langsung dengan pedagang. Sedangkan pada kelas pada kelas kontrol (XB) pada awal pembelajaran juga diberi perlakuan dengan mencari contoh fenomena kenaikan harga.

Buku referensi yang dimiliki siswa kelas eksperimen (XC) yaitu Lembar Kerja siswa (LKS): kreatif, viva pakarindo.KTSP standar isi 2006. Hal yang sama juga dimiliki siswa kelas kontrol (XB) yaitu Lembar Kerja siswa (LKS): kreatif, viva pakarindo.KTSP standar isi 2006. Ini mengindikasikan bahwa baik kelas eksperimen (XC) maupun kelas kontrol (XB) mempunyai persamaan dalam buku referensi.

Pemberian *pre-test* dalam hal ini digunakan untuk menguji normalitas, homogenitas dua komponen tersebut dibutuhkan untuk memastikan bahwa kedua kelompok tersebut berangkat dari kondisi awal yang sama. Hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**

Deskriptif hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Kelas	N	X	S <sup>2</sup>	S
<i>Pre-test</i>	Eksperimen (XC)	37	45	37.007	6.083
	Kontrol (XB)	37	40	66.800	8.173

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 2, tampak bahwa pada kelas eksperimen (XC) diperoleh rata-rata hasil *pre-test* mencapai 45 sedangkan kelas kontrol (XB) lebih rendah yaitu 40. Untuk varians sendiri antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol berturut-turut adalah 37.007 dan 66.800.

Berdasarkan hasil belajar setelah dikenakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dan konvensional diperoleh nilai sebagai berikut :

**Tabel 3**

Deskriptif hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Kelas	N	X	S <sup>2</sup>	S
<i>Pretest</i>	Eksperimen (XC)	37	87	25.026	5.003
	Kontrol (XB)	37	67	94.197	9.705

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 3, tampak bahwa pada kelas eksperimen (XC) diperoleh rata-rata hasil *post-test* mencapai 87 sedangkan kelas kontrol (XB) yaitu 67 berarti rata-rata nilai *post-test* kelas

eksperimen lebih tinggi sedangkan untuk varians antara kelas eksperimen (XC) dan kelas kontrol (XB) berturut-turut adalah 25.026 dan 94.197.

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* siswa berikut :  
melalui tes tertulis dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4**  
Hasil tes tertulis

No	Hasil	Kelas Eksperimen (XC)		Kelas Kontrol (XB)	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Nilai tertinggi	62	97	57	83
2	Nilai terendah	33	77	18	50
3	Rata-rata	45	87	40	67
4	Kriteria ketuntasan Minimal	75			
5	Nilai g (Uji gain)	0.77		0.45	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai hasil *pos-test* siswa pada kelas eksperimen (XC) lebih tinggi dari pada kelas kontrol (XB). Rata-rata *post-test* siswa pada kelompok eksperimen (XC) mencapai 87 sedangkan rata-rata *post-test* siswa pada kelas kontrol (XB) mencapai 67. Hal ini menunjukkan ada perbedaan pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen (XC) dan kelas kontrol (XB). Hal ini sesuai uji-t yang menunjukkan bahwa hasil *post-test* berbeda secara signifikan.

Peningkatan hasil tes tertulis *pre-test* dan *post-test* dilihat melalui uji gain (g). Nilai g yang diperoleh pada kelas kontrol (XB) sebesar 0.45 dan kategori peningkatan bersifat sedang. Pada kelas eksperimen (XC) nilai g yang diperoleh sebesar 0.77 memiliki kategori peningkatan bersifat tinggi.

Melalui persamaan uji- t (uji satu pihak) diperoleh  $t_{hitung} = 8,41$ . Berdasarkan tabel distribusi t dengan taraf 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,99$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen (XC) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (XB).

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat kemampuan siswa mendapatkan hasil sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai *post-test* yang telah dilakukan. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test*

sudah mencapai batas minimal. Bahkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75.

Hasil perhitungan aktivitas pembelajaran siswa diperoleh keaktifan siswa kelas eksperimen (XC) sebesar 71,4% pada pertemuan pertama dan 85,7% pada pertemuan kedua. Sedangkan keaktifan siswa kelas kontrol (XB) sebesar 53,5% pada pertemuan pertama dan sebesar 60,7% pada pertemuan kedua. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) keaktifan siswa lebih baik dari pada pembelajaran konvensional dan telah melalui keaktifan klasikal 75%.

Hasil perhitungan aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas eksperimen (XC) pada pertemuan pertama sebesar 72,5% dan sebesar 85% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang semakin baik. Sedangkan keaktifan guru dalam pembelajaran di kelas kontrol (XB) pada pertemuan pertama sebesar 75% dan sebesar 80,55% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan aktifitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan baik.

Namun secara umum berdasarkan uji gain (Tabel 4) dan uji t, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan kategori peningkatan bersifat tinggi. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran. Asalkan siswa benar-benar berperan aktif di dalam pembelajaran. Sehingga pemilihan

metode menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhitungkan selama proses pembelajaran.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh data bahwa rata-rata aktivitas siswa pada kelompok eksperimen (XC) mencapai 78,55%. Pada pembelajaran I perhitungan persentase menunjukkan aktivitas siswa cukup baik sebesar 71,4%, hal ini disebabkan siswa masih bingung dan belum paham dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Pada pembelajaran II menunjukkan aktivitas siswa baik sebesar 85,7%, hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa dengan metode pembelajaran dan sudah ada kerjasama dalam kelompok. Keterbiasaan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok menumbuhkan rasa untuk saling membantu dan menyesuaikan diri satu sama lain dalam kelompok, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selalu meningkat. Hal ini mendukung hasil penelitian Erwin Putera (2011) yang menyatakan penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar IPS. Serta Mulyasa (2003 :101) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen (XC) mencapai 87, sedangkan nilai untuk kelas kontrol (XB) mencapai 67 kriteria ketuntasan mata pelajaran (KKM) yang ditargetkan yaitu nilai mata pelajaran ekonomi minimal harus mencapai 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang dikenai metode pemecahan masalah (*problem solving*) lebih tinggi dari pada kelas yang dikenai metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut sesuai Riasat Ali (2008) dalam

penelitian menyimpulkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol. Serta sesuai dengan pendapat Arum (2012) dalam skripsinya yang berjudul Studi komparasi hasil belajar dengan menggunakan metode (*problem solving*) dengan metode konvensional pada pokok bahasan jurnal umum siswa kelas X Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran yang menyatakan hasil belajar menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan metode konvensional.

Secara keseluruhan penggunaan metode pemecahan masalah (*problem solving*) lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Serta mendukung pendapat penelitian sebelumnya Riasat Ali (2008) dalam penelitian menyimpulkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol.

### SIMPULAN

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dengan kelas yang menggunakan metode konvensional pada materi indeks harga dan inflasi siswa kelas X Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.
2. Hasil belajar siswa kelas dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) lebih baik dari pada siswa kelas dengan menggunakan metode konvensional pada materi indeks harga dan inflasi terhadap siswa kelas X Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Riasat. 2008. *Effect of using problem solving method in teaching mathematics on the achievement of mathematics students*. Online. Tersedia di [www.ccsenet.org/ass](http://www.ccsenet.org/ass), vol.6 no. 2 Februari 2008 [diakses 23 Jan. 2013]

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES.
- Djamarah, S. B. Dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismawanto. 2009. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Gema Ilmu